

PERAN SEMANTIS DALAM KONSTRUKSI KALIMAT BERPREDIKAT KEPEMILIKAN DALAM BAHASA MANDAILING

SEMANTIC ROLES IN THE CONSTRUCTION OF POSSESSIVE PREDICATE SENTENCES IN MANDAILING

Nur Aminah Hutasuhut¹, Tiara Dea Mahfuza², Apriani Dumaria Silalahi³, Mulyadi⁴
Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara Email:
aminahnur2021@gmail.com¹, tiaradea@students.usu.ac.id², aprianisilalahi29@gmail.com³,
mulyadi@usu.ac.id⁴

Riwayat Artikel:

Dikirim: 23/1/2025; Direvisi: 24/4/2025; Diterima: 30/6/2025

Abstract

A semantic role is the role that an entity gets based on its role in the sentence. Semantic role refers to the meaning of filling the functional elements of the sentence. According to Wedhawati (2001:20) semantic role is a semantic-syntactic concept. This concept relates to the meaning in each syntactic structure. Based on the filling of this role element, it can be known the meaning that exists in each functional element of the sentence, such as subject (S), predicate (P), object (O), complement (Pel), and description (Ket). The aspect studied in this paper is to see what semantic roles appear in Mandailing language ownership predicates that are studied semantically. The method used is qualitative interview method. The data used in this paper is taken from Mandailing language user informants in everyday life. The data collected contains sentences with ownership predicates in Mandailing with verbs puna, nampuna, nampunasa, punania. The role that 2 appears on the ownership predicate in Mandailing language shows that the noun phrases that occupy the subject and object positions consist of concrete objects, inanimate objects, and living things. The roles contained in the sentence are agent/performer, experiencer, patient, and benefactive..

Keywords: semantic role, Mandailing language, sentences with ownership predicate

Abstrak

Peran semantik atau semantic role adalah peran yang didapat oleh suatu entitas berdasarkan perannya di dalam kalimat. Peran semantis merujuk makna pengisi unsur unsur fungsional kalimat. Menurut Wedhawati(2001:20) peran semantis merupakan konsep semantik-sintaksis. Konsep ini berhubungan dengan makna di dalam struktur sintaksis. Berdasarkan pengisian unsur peran ini dapat diketahui makna yang ada pada masing-masing unsur fungsional kalimat, seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Adapun aspek yang dikaji dalam makalah ini adalah melihat peran semantis apa saja yang muncul dalam predikat kepemilikan bahasa Mandailing yang dikaji secara semantis. Metode yang digunakan adalah metode wawancara kualitatif . Data yang digunakan pada makalah ini diambil dari informan pengguna Bahasa Mandailing dalam kehidupan sehari-hari. Data yang dikumpulkan berisi kalimat berpredikat kepemilikan dalam bahasa Mandailing dengan verba puna, nampuna, nampunasa, punania. Peran yang muncul pada predikat kepemilikan dalam bahasa Mandailing menunjukkan bahwa frasa nomina yang menempati posisi subjek dan objek terdiri dari benda konkrit, benda mati, dan makhluk hidup. Adapun peran-peran yang terdapat pada kalimat tersebut adalah agen/pelaku, pengalaman, pasien, dan benefaktif.

Kata kunci: peran semantis, bahasa Mandailing, kalimat berpredikat kepemilikan

PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan dalam prosesnya melalui ujaran lisan, dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa melalui simbol atau lambang bunyi penulisan. Bahasa yang berkembang dalam suatu peradaban terkait dengan digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa ini semakin banyak digunakan dalam komunikasi, semakin cepat pertumbuhan bahasa tidak mengunci kemungkinan bahasa akan hilang karena penuturnya meninggalkannya. Masyarakat Indonesia pada umumnya tergolong masyarakat dwibahasa. Mereka menguasai bahasa pertama (B1) bahasa daerah dan bahasa kedua (B2) bahasa Indonesia. Meskipun demikian, proses penguasaan kedua bahasa tersebut bervariasi sesuai dengan perkembangan pembangunan masyarakat Indonesia. Apabila dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang 161 sama, maka dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak (Suwito, 1983:39). Chaer (2004:11) mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri Harimukti Kridalaksana (1997).

Penelitian tentang peran semantis sebelumnya telah terdapat pada analisis penelitian yang ditulis oleh Rustiati dalam "Analisis Peran Semantik Kalimat Ekatransitif, Semitransitif, dan Intransitif". Penelitian lainnya tentang peran semantik dilakukan oleh Antonius Matur Bongs dengan judul "Peran Semantis Verba Bahasa Abun" dalam Kandai. Masyarakat Mandailing merupakan salah satu kelompok etnis Batak yang ada di Sumatera Utara. Masyarakat Mandailing mempunyai marga-marga yang menunjukkan garis keturunan ayah (patrilinial). Masyarakat Mandailing memiliki bahasa Mandailing sebagai lambang identitas. Sebagai alat komunikasi bahasa Mandailing digunakan dalam pergaulan, baik antara keluarga, sahabat, maupun untuk kepentingan-kepentingan lain yang tidak formal. Peran merupakan pengisi semantis tentang fungsi atau pengisi berdasarkan makna. Peran semantis merujuk makna pengisi unsur-unsur fungsional kalimat. Menurut Wedhawati(2001:20) peran semantis merupakan konsep semantik-sintaksis. Konsep ini berhubungan dengan makna di dalam struktur sintaksis. Berdasarkan pengisian unsur peran ini dapat diketahui makna yang ada pada masing-masing unsur fungsional kalimat, seperti subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (Ket). Menurut Pateda (2001:7), semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna.

Menurut Verhaar (1993:9), semantik adalah cabang sistematik bahasa yang menyelidiki makna atau arti. Jadi semantik adalah adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata. Semantik tidak membicarakan terjemahan kata atau kalimat dari satu bahasa ke bahasa lain. Perbedaan antara leksikon dan gramatika menyebabkan semantik dibedakan antara semantik leksikal dan semantik gramatikal. 3 Peran semantik atau semantic role adalah peran yang didapat oleh suatu entitas berdasarkan perannya di dalam kalimat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran semantis dalam konstruksi kalimat berpredikat kepemilikan dalam bahasa Mandailing.

Data yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Mulyana (2001:181) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb) responden yang dihadapi. Penelitian relevan selanjutnya yang dijadikan rujukan adalah

penelitian Basir.A (2019) yang berjudul "Peran Semantis dalam Konstruksi Kalimat Berpredikat Kepemilikan dalam Bahasa Inggris (Suatu Kajian Semantik)". Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah peran yang muncul pada predikat kepemilikan dalam bahasa Inggris baik pada verba *have*, *own*, *possess*, maupun *belong to* menunjukkan bahwa frasa nomina yang menempati posisi subjek dan objek berupa animate yang terdiri dari manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Sementara pada kalimat aktif pada verba dan kalimat pasif pada verba milik yang menduduki peran subjek adalah sebaliknya yaitu neutral dan yang menduduki objek adalah peran benefaktif. Peran-peran semantis yang menduduki nomina nomina diantaranya yaitu:

1. Pelaku Pelaku adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Beserta umumnya manusia atau binatang. Akan tetapi, benda yang potensial juga dapat berfungsi sebagai pelaku. Peran pelaku itu merupakan peran semantic utama subjek kalimat aktif dan pelengkap kalimat pasif.

2. Pengalam Pengalam adalah peserta yang mengalami keadaan atau peristiwa yang dinyatakan predikat. Peran pengalam merupakan peran unsur subjek dan predikatnya adjektiva atau verba tak transitif yang lebih menyatakan keadaan.

3. Benefaktif Benefaktif adalah peran yang disandang oleh entitas yang mendapatkan keuntungan dari suatu peristiwa. Cook yang mengutip Pike and Pike (1977) menambahkan bahwa benefaktif dalam teori Gramatika Kasus (Case Grammar Theory) adalah the case required by a recipient verb. Recipient is the possessor of an object or the non agentive party in the transfer of property. Artinya benefaktif merupakan kasus yang diperlukan oleh verba benefaktif. Benefaktif merupakan pemilik dari suatu objek atau non-agentif dalam proses alih milik.

4. Pasien Pasien adalah sebuah argumen yang bernyawa maupun tidak bernyawa yang berada dalam suatu keadaan atau mengalami perubahan keadaan yang diakibatkan oleh verba.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif terhadap semantik bahasa batak mandailing. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat bahasa batak mandailing yang digunakan sehari-hari di Medan. Data dikumpulkan dengan cara mewawancarai, dan mendengarkan penuturan bahasa batak mandailing di lingkungan masyarakat. Data penelitian ini diperoleh dengan metode simak Sudaryanto (2014). Metode tersebut dibantu dengan teknik catat, yaitu mencatat data yang dianggap relevan dan kemudian dipilah untuk dianalisis. Data dikaji dengan metode agih Sudaryanto (2014).

Peran-peran yang muncul pada posisi pemilik (possessor) yaitu nomina atau frasa nomina yang menduduki sebagai subjek pada kalimat yang berpredikat kepemilikan dan atau melihat peran semantis yang muncul pada nomina atau frasa nomina yang menempati termilik (possessee), Miller (1976) dan Heine (2006). Kemudian data tersebut dianalisis antara pemilik termilik dengan mengidentifikasi predikat kepemilikan, dengan melihat dan mengidentifikasi frasa nomina yang menempati dua posisi, yaitu baik pemilik maupun termilik dalam struktur kalimat yang berpredikat kepemilikan, sehingga akan diketahui munculnya beragam karakter semantis dalam konstruksi kalimat-kalimat itu, dan akan diketahui pula berbagai konstruksi kalimat yang tidak dapat berterima secara semantis pada hubungan keduanya. Metode penelitian menunjukkan prosedur ilmiah yang dilakukan penulis hingga menghasilkan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada peran semantis dalam struktur kalimat yang berpredikat kepemilikan. Ini mencakup melihat peran yang muncul pada posisi pemilik, yaitu nomina atau frasa nomina yang menduduki sebagai subjek dalam kalimat yang berpredikat kepemilikan, dan atau peran semantis yang muncul pada posisi termilik.

Pembahasan ini didasarkan pada analisis data yang telah dilakukan mengenai peristiwa yang terjadi dari perspektif peran-peran yang ada antara pemilik dan termilik. Selain itu, dua peran tersebut diamati dalam pembuatan kalimat yang berpredikat kepemilikan, dari hasil wawancara informan pengguna Bahasa Mandailing dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian yang kami peroleh adalah sebagai berikut.

1. Peran Semantis kalimat menggunakan verba “Puna”

Bagas na godang i puna si Rina

Rumah besar itu milik Rina

S P O

Pada data (1) berisi tentang kalimat berpredikat kepemilikan menggunakan verba “puna” pada konstruksi berpola SPO. Pada data (1) dijumpai subjek *Bagas na godang* ‘Rumah besar itu’ yang termasuk benda konkrit tak hidup, yang tergolong pada termilik dan secara semantis berperan sebagai entitas pasien, yaitu suatu entitas yang dapat 5 berubah karena terkena tindakan. Subjek tersebut kemudian diikuti oleh verba yang bertindak sebagai predikat “puna” penunjuk kepemilikan dan diikuti oleh objeknya, yaitu “Rina” yang menempati posisi sebagai pemilik pada kalimat. Selain itu, secara semantis berperan sebagai entitas yang mengalami suatu tindakan atas kepemilikan rumah tersebut.

2. Peran Semantis kalimat menggunakan verba “nampuna”

Umak nampuna sere na baru

Ibu memiliki perhiasan baru.

S P O

Pada data nomor (2) berisi tentang kalimat berpredikat kepemilikan menggunakan verba “nampuna” pada konstruksi berpola SPO. Pada data nomor (2) terlihat konstruksi kalimat berpredikat kepemilikan ‘memiliki’. Ibu yang merupakan subjek bertindak sebagai pemilik yang secara semantis berperan sebagai entitas pengalam. Subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat ‘memiliki’ dan objek perhiasan baru yang tergolong sebagai benda atau termilik yang berperan secara semantis sebagai entitas yang netral. Dikatakan netral karena entitas ini tidak mengalami perubahan akibat dimiliki ‘pemilik’.

3. Peran Semantis kalimat menggunakan verba “nampunasa”

25% Kobun sawit on nampunasa Pak Udin

25% Kebun sawit ini dimiliki oleh Pak Udin

O P S

Seperti terlihat pada data nomor (3). Data ini berisi tentang kalimat berpredikat kepemilikan bentuk pasif dengan menggunakan verba nampunasa pada konstruksi berpola SPO. Pada data nomor (3) posisi subjek diisi oleh “25% kebun sawit ini” merupakan benda konkrit yang bertindak sebagai termilik yang secara semantis berperan sebagai entitas. Selanjutnya subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat kepemilikan nampunasa dan diikuti oleh objek, yaitu “Pak udin” yang tergolong sebagai pemilik dan memiliki peran secara semantis sebagai benefaktif. Dikatakan benefaktif karena objek tersebut merupakan entitas yang mendapatkan keuntungan dari suatu peristiwa.

4. Peran Semantis kalimat menggunakan verba “punania

huting na bontar i punania si andin

Andin pemilik kucing putih itu

S P O

Pada data nomor (4) berisi tentang kalimat berpredikat kepemilikan menggunakan verba “punania” pada konstruksi berpola SPO. Pada data nomor (4) terlihat konstruksi kalimat berpredikat kepemilikan ‘pemilik’. Andin yang merupakan subjek bertindak sebagai pemilik yang secara semantis berperan sebagai entitas pengalam. Subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat ‘pemilik’ dengan objek kucing putih yang tergolong sebagai benda atau termilik yang berperan secara semantis sebagai entitas yang netral. Dikatakan netral karena entitas ini tidak mengalami perubahan akibat dimiliki ‘pemilik’.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: peran yang muncul pada predikat kepemilikan dalam bahasa Mandailing baik pada verba puna, nampuna, nampunasa, punania menunjukkan bahwa frasa nomina yang menempati posisi subjek dan objek berupa yang terdiri dari manusia, dan binatang. Adapun dari jenis benda terdiri dari benda konkrit dan benda abstrak. Jika dilihat dari sisi peran, peran yang menduduki subjek/pemilik pada kalimat aktif dengan verba puna, nampuna, nampunasa, punania adalah peran, pelaku, pasien, pengalam, dan benefaktif dan yang menduduki objek/termilik adalah netral. Adapun dilihat dari sisi manfaat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada kajian peran semantik pada beberapa kalimat yang berpredikat kepemilikan. Tidak menutup kemungkinan para peneliti lainpun dapat terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan, sehingga dapat memperkaya kajian pada kasus-kasus serupa dengan hasil yang memiliki keunikan tersendiri. Secara semantis penelitian ini juga diharapkan, selain mampu menjawab dan memecahkan masalah-masalah penelitian, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap teori linguistik secara umum dan teori tentang predicative possession dalam bahasa Mandailing menjadi bahan ajar pengajaran bidang linguistik berkaitan dengan bahasa Mandailing dan menjadi salah satu inspirasi dan informasi bagi pemerhati dan peneliti kebahasaan untuk mengadakan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. 1996. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin.F.I. 2020. Kategori dan Peran Semantis Verbal dalam Teks Berita Pendidikan. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, hlm. 53-65.

Ayuningtyas.C. 2014. An Analysis of Semantic Roles of Titles in The Jakarta Post. *PUBLICATION ARTICLE : English Department, School of Teacher Training and Education Muhammadiyah University of Surakarta (UMS)*, hlm. 1-14.

Basir.A. 2019. Peran Semantis dalam Konstruksi Kalimat Berpredikat Kepemilikan dalam

- Bahasa Inggris (Suatu Kajian Semantik). *Jurnal Sora*, Vol. 4(2), hlm. 52-63.
- Chaer. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrawati. N. dkk. (2013). Pelabelan Peran Semantis Menggunakan Tata Bahasa Kasus. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, Vol.4, No.2, hlm. 85-108.
- Jufrizal. K. A. 2018. Tipologi Linguistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Pustaka Larasan, hlm. 1-287.
- Luardini, M. A. 2011. Struktur Semantis Verba sebagai Cerminan Pola Pikir Komunitas Dayak Ngaju: sebuah Kajian Linguistik Kebudayaan. *Linguistika: Buletin Ilmiah*, vol. 18.
- Marliah, L. 2009. Peran Semantis Frasa Nomina yang Berfungsi sebagai Adverbial dalam Klausa Bahasa Inggris. *Jurnal Sosioteknologi*, Vol. 17, hlm. 679-695.
- Mulyana, D. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Buku II*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2003. Struktur Semantis Verba Tindakan Bahasa Indonesia. *Usu Digital Library* hlm. 1-18.
- Pateda, M. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnama, H.D., Noor E.C. 2023. The Analysis of Semantic Roles in Descriptive Texts of "Bahasa Inggris SMA/MA/SMK/MAK Kelas X" Textbooks. *Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License*, hlm. 247-256.
- Rustiasti. 2020. Analisis Peran Semantik Kalimat Ekatransitif, Semitransitif, dan Intransitif. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantik)*, hlm. 42-50.
- Sari.L.P.R. 2021. The Semantic Role of Agentive Passives Found in English Novels. *International Journal of Language and Literature*, Vol. 5, No. 3, hlm. 165-171.
- Verhaar, J. W. M. 1993. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.